

Penerapan Strategi *Reading Aloud* dengan Model *Kontekstul* untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Inpres Nusa Tenggara Timur

Ahmad Wiranto¹, Abdul Wahid², Rahmawati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Wirantoa317@gmail.com¹, abduhwahidherlang@gmail.com², rahma@uim-makassar.ac.id³

Abstract: This study aims to determine the improvement of students' reading interest ability through the application of reading aloud strategies with contextual models in class V Inpres Elementary School, East Nusa Tenggara. This research is classroom action research, which was conducted in two cycles and each cycle. The subjects of this study were 1 teacher and 20 students of class V of Inpres Elementary School, East Nusa Tenggara. Data collection techniques using observation techniques, tests, and documentation. The results showed that reading ability only reached 60.5 and was in the sufficient category. Then after applying the reading aloud strategy in cycle I the average student reading ability increased to 70 and was in the good category. In Cycle II, the average reading ability of students increased further, reaching 80.5 or in the excellent category. It can be concluded that the reading aloud strategy with a contextual model can foster the interest in reading of grade V students at Inpres Elementary School, East Nusa Tenggara.

Keywords: *reading aloud*, *contextual model*, *cultivating students' reading interest*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan minat baca siswa melalui penerapan strategi *reading aloud* dengan model kontekstual kelas V Sekolah Dasar Inpres Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dua siklus dan setiap siklus. Subjek penelitian ini, 1 orang guru dan 20 orang siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca hanya mencapai 60,5 dan berada pada kategori cukup. Kemudian setelah menerapkan strategi *reading aloud* pada siklus I rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat mencapai 70 dan berada pada kategori baik. Pada siklus II rata-rata kemampuan membaca siswa semakin meningkat yaitu mencapai 80,5 atau berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan strategi *reading aloud* dengan model kontekstual dapat menumbuhkan minat membaca siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Nusa Tenggara Timur.

Kata kunci: *reading aloud*, *model kontekstual*, *menumbuhkan minat baca siswa*

PENDAHULUAN

Komponen penting dalam Pembangunan suatu bangsa adalah Pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses tindakan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda. Defenisi pendidikan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan sebagai sebuah proses dan pendidikan sebagai sebuah hasil. Sebagai sebuah proses, pendidikan diartikan sebagai suatu aktivitas interaksi antar manusia dengan lingkungannya. Sementara itu, sebagai sebuah hasil diartikan bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yaitu perubahan perilaku. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik

dengan cara mendorong atau memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.

Pada era globalisasi kegiatan membaca perlu dikuatkan, karena di era globalisasi masyarakat Indonesia dituntut untuk dapat mempunyai pemahaman yang analitis, kritis, dan reflektif. Salah satu untuk mendapatkan pemahaman analitis, kritis, dan reflektif adalah dengan mengasah keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu proses untuk pemahaman terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan skema, yang dimiliki pembaca, yang melibatkan kemampuan visual dan kognisi (Darmadi, 2016).

Maka dari itu membaca sangat penting untuk dilakukan karena semua ilmu pengetahuan akan kita kuasai salah satunya dengan membaca. Begitu pula dengan informasi, apa yang kita ketahui bersumber dari bahan bacaan kita. Perintah membaca terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

(اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ) ١ (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ) ٢ (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ) ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ) ٤ (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ) ٥

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Ayat diatas menunjukkan bahwa membaca adalah aktivitas wajib bagi manusia untuk meningkatkan derajat hidupnya. Semakin baik aktifitas membacanya maka semakin baik kualitas hidupnya. Surah ini juga berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Membaca merupakan satu cara untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas. Sejumlah disiplin ilmu juga perlu untuk dipelajari. Tujuannya adalah agar bisa menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain saat berbeda pendapat. Hal ini lantaran dengan banyak membaca, pikiran manusia bisa semakin terbuka.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kelas V SD Inpres Waeracang Kab. Manggarai Barat, Prov. NTT, kondisi keterampilan membaca masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca terlihat ada sebagian dari siswa belum bisa membaca dan ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selama proses membaca, beberapa siswa yang tidak memperhatikan teks bacaan yang dibacakan sehingga akan berdampak kepada siswa itu sendiri yaitu kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu antara lain: (Nori Sarmiayati, 2021), berjudul “Penerapan strategi *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Hidup Rukun Kelas II SD IT Ibnu Qoyym Pekan Baru” Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam salah satu cerita rakyat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui cerita rakyat sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan strategi *reading aloud* dengan model kontekstual.

Langkah-langkah pengaplikasian penerapan strategi *reading aloud* dengan model kontekstual yaitu:(1)Pilih tema teks yang menarik untuk dibaca atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur selama proses pembelajaran.kognitif siswa berdasarkan pengalaman, melalui keterlibatan aktif siswa (2) Guru melakukan pengenalan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa menemukan materi yang harus di pahami (3) Guru membagikan bahan bacaan atau memberikan kesempatan kepada siswa menemukan sendiri materi yang harus di pahami. (4) Guru memberikan kolaborasi dengan membagi kelompok dan meminta beberapasiswa untuk membaca teks bacaan (5) Ketika bacaan sedang berjalan, guru menghentikan dibeberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, untuk bertanya dan memberikan contoh. (6) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah siswa mengerti inti dari teks bacaan yang dibaca atau memberikan kesempatan siswa untuk menganalisis kembalipengalamannya sendiri. (7) Guru mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan melakukan refleksi. (8)Guru melakukan proses penilaian kepada siswa diakhir pembelajaran.

Strategi Reading Aloud dapat diartikan sebuah kegiatan membaca yang dilakukan oleh

guru untuk siswanya. Guru dapat menggunakan sumber bacaan apa yang ingin dibacakan dan membacanya dengan suara yang jelas dan keras serta intonasi yang tepat. Sehingga siswa dapat menikmatinya (Samsiyah, 2016).

Model kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat. Adapun keunggulan dari model pembelajaran kontekstual yaitu, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata atau masalah dunia nyata, perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, pembelajaran dilakukan harus mempertimbangkan pengetahuan siswa, pembelajar dapat terjadi diberbagai tempat, konteks, dan setting kehidupan sehari-hari. Dengan keunggulan dari model *kontekstual*, akan dapat meningkatkan pemahaman membaca cerita rakyat siswa kelas V Sekolah Dasar Provinsi Nusatenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian Tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (Sekolah dan Perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ((PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah Tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Kunandar

(2013:89), Penelitian Tindakan (*action research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas.

Fokus penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Waeracang dengan jumlah siswa 20 orang. Sedangkan Objek penelitian ini adalah menerapkan strategi *reading aloud* dengan model kontekstual dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yaitu Aktivitas Guru dan Siswa dan Kemampuan membaca pemahaman siswa. Setelah data terkumpul melalui Teknik observasi, data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus presentasi, yaitu :

1. Aktivitas guru dan siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentasi aktivitas guru dan siswa

F : Frekuensi aktivitas guru dan siswa

N : Jumlah frekuensi

100% : Angka tetap

2. Kemampuan membaca pemahaman siswa
Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, maka dapat ditentukan kedalam rumus :

$$MP = \frac{\sum SB}{ST} \times 100\%$$

Keterangan :

MP : Membaca pemahaman

$\sum SB$: Jumlah skor benar (yang diperoleh membaca)

ST : Jumlah skor membaca

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Wae Racang Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan strategi *reading aloud* dengan model *kontekstual* untuk meningkatkan kemampuan minat membaca siswa kelas V Sekolah Dasar

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal ke sekolah dan melakukan wawancara dengan guru kelas tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca. Kemampuan membaca di SD Inpres waeracang khususnya di kelas V masih sangat rendah. Rendahnya membaca tersebut berkaitan dengan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran membaca, guru hanya menggunakan metode ceramah dikelas dalam pembelajaran khususnya dalam membaca. Pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menggembarakan dan bermakna. Siswa hanya diperintahkan untuk mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada saat observasi dan wawancara dengan guru kelas, peneliti meminta kepada guru kelas yaitu daftar nilai hasil kerja siswa tentang membaca. Dari hasil kerja siswa tersebut, masih terlihat bahwa siswa masih banyak yang belum memahami apa yang mereka baca, disebabkan karena kurangnya penggunaan model/metode pembelajaran yang digunakan guru, akhirnya siswa kurang minat dalam membaca.

Nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Tahap	Siswa Keseluruhan	Siswa dengan Nilai 70 Keatas	Persentase	Kategori
Observasi awal	20	6	30%	D
Siklus 1	20	11	55%	B
Siklus 2	20	17	80,5%	A

Sumber: Hasil nilai Rekapitulasi siswa pada siklus 1 dan 2

Hasil temuan peneliti dilakukan pada kelas 5 SD Inpres Wae Racang Tahun Pelajaran 2024/2025, dengan menerapkan strategi *reading aloud* dengan model *kontekstual* selama 2 siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan minat baca siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan, hingga diberi tindakan berupa siklus I dan siklus II yang dirangkum secara ringkas pada tabel di atas.

Dari Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal diperoleh rata-rata sebesar 60,5 (30%), setelah dilakukan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70,0 (55%), dan setelah dilakukan siklus II dari hasil soal siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80,5 (85%).

PENUTUP

Penerapan Strategi *reading aloud* dengan model *kontekstual* dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Nusa Tenggara Timur meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil itu diperoleh dari

penerapan pembelajaran siswa pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat yang berada pada kategori “baik” dengan rata-rata presentasi 80,5 atau berada pada interval 80-90. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 85. Maka penerapan strategi *reading aloud* dengan model kontekstual dapat mempengaruhi minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar di Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2020). *Pendidikan Islam di era peradaban modern*.
- Alghifari, A. (2022). *Dinamika lembaga pendidikan Islam klasik: Menyoroti kuttab, madrasah Nizhamiyah, hingga Al-Azhar*. Wawasan Ilmu.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*.
- Bakar, A. H. M. (2018). *Pendidikan Islam di era peradaban modern*. Yogyakarta: K-Media.
- Erfinawati, Z., & Rosdiana. (2019). Sejarah pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M). *Jurnal Pendidikan IPS*, 09(01), 29–40.
- Muhammedi. (2016). Pendidikan Islam klasik: Telaah sosio-historis kurikulum pendidikan Islam periode 650-1250 M. *Jurnal As-Salam*, 1.
- Nasution, H. (1985). *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya (Jilid I)*. Jakarta: UI Press.
- Nizar, S. (2013). *Sejarah pendidikan Islam: Menelusuri jejak sejarah pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Shofiyuddin, A. I. (2021). Pendidikan Islam menghadapi tradisi, transisi, dan modernisasi. *Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1, 107–123.
- Surono, S., & Ifendi, M. I. (2021). Pendidikan Islam klasik: Model dan karakteristik. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 81–96.
<https://doi.org/10.54150/THAWALIB.V2I2.23>
- Yunus, M. (1990). *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Zuhdiah. (2024). Karakteristik pendidikan Islam masa klasik dan modern. *Jurnal Pendidikan*, 35–41. Retrieved from <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/998/822>